

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*, DAN *NET INTEREST MARGIN* TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT RATIO* PADA PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Baby Hannah^{1*} Seniwati Sembiring² Sri Puspa Dewi³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Al-Azhar Medan Jl. Pintu Air IV No. 214 Kwala Bekala, Padang Bulan, Kota Medan, Sumatera Utara 20142. (061) 8366679

Email: babyhannah2310@gmail.com

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *net interest margin* terhadap *loan to deposit ratio* pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Dalam penelitian ini populasi yang diperoleh 43, sampel yang diperoleh selama 3 tahun periode perusahaan penelitian sebanyak 29 sampel, sehingga diperoleh 87 data observasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan purposive sampling. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *capital adequacy ratio* (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *loan to deposit ratio* (Y), *non performing loan* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* (Y), *net interest margin* (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* (Y). Secara simultan *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio*.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Diterima : 24 Juli 2022

Direvisi : 27 Juli 2022

Disetujui : 29 Juli 2022

1. Pendahuluan

Keberlangsungan kinerja perbankan sangat dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan. Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin besar pula perolehan laba yang diperoleh. Bahkan hampir semua bank masih mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit (*spread-based*), disamping dari penghasilan atas *fee-based* yang berupa biaya-biaya dari jasa bank lainnya yang dibebankan ke nasabah [1]. Semakin tinggi tingkat *loan to deposit ratio* yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya kredit yang disalurkan, maka bank semakin tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, serta aktiva yang tidak mudah dijual tunai, sehingga tidak terdapat kelebihan dana untuk dipinjamkan lagi atau untuk diinvestasikan. Dalam keadaan tersebut, bank akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *loan to deposit ratio*, semakin likuid suatu bank. Keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana

mengganggu (*idle fund*) yang dapat memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi utama bank sebagai financial intermediary tidak berjalan dengan baik. Untuk itu *loan to deposit ratio* dapat menjadi indikator untuk menilai fungsi intermediasi, tingkat kesehatan bank, dan likuiditas suatu bank. Berdasarkan statistik perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Mei 2018 posisi LDR secara industri berada di level 91,89%. Posisi ini meningkat dibandingkan Mei 2017 yang sebesar 86,67%. Kenaikan tersebut antara lain karena pertumbuhan kredit perbankan lebih tinggi dibandingkan DPK. Catatan saja, sampai Mei 2018 kredit perbankan tumbuh 10,3% menjadi Rp 4.879 triliun. Sementara DPK tumbuh lebih lambat 6,5% *year on year* (yoy) menjadi Rp 5.337 triliun. Berbeda dengan pertumbuhan kredit dan DPK pada Mei 2017 yang masing-masing naik 8,7% dan 11,2%. Sejumlah bank juga mencatatkan hal serupa, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) misalnya yang mencatat LDR sebesar 95,27% di paruh pertama 2018. Lebih tinggi dibandingkan periode setahun sebelumnya sebesar 89,76%. Hal tersebut antara lain dikarenakan kenaikan kredit BRI yang melesat ke level 15,57% yang menjadi Rp 772,13 triliun di semester I 2018. Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan perbankan dikarenakan sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara, serta melihat dari kegiatan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh perbankan. Sektor perbankan saat ini sudah banyak yang go public sehingga akan memudahkan peneliti untuk melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu bank. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* dan melihat pengaruhnya terhadap *Loan to Deposit Ratio*.

2. Kajian Pustaka

Loan to deposit ratio merupakan rasio kinerja bank dalam mengukur likuiditas bank untuk memenuhi kebutuhan dana yang diberikan kepada masyarakat baik dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito, yang merupakan sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kesehatan bank, [2]. Dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio atas kecukupan modal yang dimiliki oleh bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada sebagai jaminan untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga, [3]. Dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

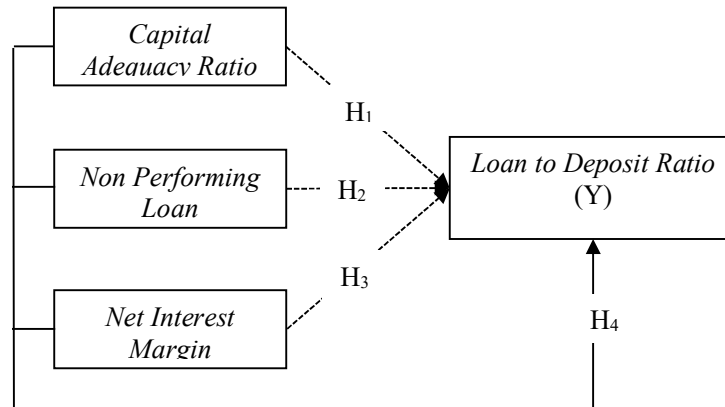
Non performing loan atau sering disebut kredit bermasalah merupakan suatu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor yang disengaja atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur, [4]. Dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Net interest margin (NIM) merupakan suatu perbandingan antara pendapatan bunga bank dikurangi dengan biaya bunga bank lalu dibagi rata-rata aktiva produktif, [5]. Dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Nilai Aset Produktif}} \times 100\%$$

2.1 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

- H1: *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio* (LDR) pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
- H2: *Non performing loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio* (LDR) pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
- H3: *Net interest margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio* (LDR) pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
- H4: *Capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL) dan *net interest margin* (NIM) secara simultan berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio* (LDR) pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Sumber data yang diperoleh dari website resmi bursa efek Indonesia www.idx.com [6]. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 43 perusahaan perbankan, sampel dalam penelitian ini ditetapkan menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan selama tiga tahun penelitian maka diperoleh 87 data observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ada dan bersifat kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

- Y = *Loan to Deposit Ratio*
a = Konstanta
X₁ = *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = Non Performing Loan
 X_3 = Net Interest Margin
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
 e = Error Term

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan serangkaian pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang akan dibahas lebih lanjut satu per satu pada bagian selanjutnya.

1. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)* > $\alpha=0,05$, maka residual data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.32495305
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.045
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 1 nilai test statistik sebesar 0,054 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel pengganggu (residual) pada setiap variabel terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan uji Glejser. Tes Glejser dilakukan dengan mengembalikan variabel independen ke nilai sisa yang tidak standar. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

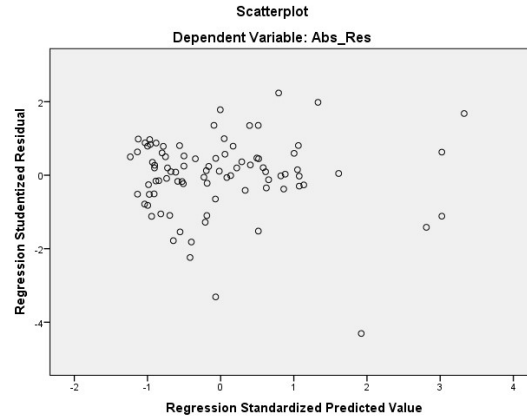
Model		Sig.
1	(Constant)	.850
	Capital Adequacy Ratio	.073
	Non Performing Loan	.840
	Net Interest Margin	.320

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data Primer, Output IBM SPSS 24.0 2022.

Pada tabel 2 diketahui bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena nilai signifikan variabel profitabilitas *capital adequacy*

ratio (X_1) sebesar 0,073, *non performing loan* (X_2) sebesar 0,840 dan *net interest margin* (X_3) sebesar 0,320 yang berarti lebih besar dari 0,05.



Gambar 2 Gambar *Scatterplot*
Sumber: Data Primer, Output IBM SPSS 24.0 2022.

Dari gambar 2 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

3. Uji Multikolinearitas

Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai *VIF* > 10 maka terdapat multikolinearitas, jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai *VIF* < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas ini dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	Capital Adequacy Ratio	.595 1.681
	Non Performing Loan	.496 2.018
	Net Interest Margin	.528 1.895

Sumber: Data Primer, Output IBM SPSS 24.0 2022.

Pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *net interest margin* dinyatakan bebas dari multikolinearitas karena ketiga variabel bebas tersebut mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *VIF* lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Perhitungan uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	.460 ^a	.211	.183	17.63528	1.607
---	-------------------	------	------	----------	-------

a. Predictors: (Constant), Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan

b. Dependent Variable: Loan to Deposit Ratio

Sumber: Data Primer, Output IBM SPSS 24.0 2022.

Pada tabel 4.4 di atas ditemukan bahwa nilai *durbin watson* sebesar 1,607. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *dl* dan *du*. Nilai *dl* merupakan nilai *durbin watson statistics lower*, sedangkan *du* merupakan nilai *durbin watson statistics upper*. Nilai *dl* dan *du* dapat dilihat dari tabel *durbin watson* dengan taraf signifikan 5 persen atau 0,05, n= jumlah sampel, K= jumlah variabel independen. Maka pada penelitian ini ditemukan nilai *dl*= 1,5808 dan nilai *du*= 1,7232, K= 3 dan n= 87. Dengan demikian nilai *durbin watson* pada tabel 5.4 adalah sebesar 1,607 berada di antara *dl* dan 4-*du*, yakni 1,5808<1,607<2,2768. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (*dependent*).

Tabel 5 Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	90.021	3.459		26.027	.000
	Capital Adequacy Ratio	.480	.223	.272	2.152	.054
	Non Performing Loan	1.029	.221	.646	4.663	.000
	Net Interest Margin	-.674	-.282	-.321	-2.388	-.019

a. Dependent Variable: Loan to Deposit Ratio

Sumber: Data Primer, Output IBM SPSS 24.0 2022.

Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 90,021 + 0,480X_1 + 1,029X_2 - 0,674X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Loan to Deposit Ratio*

a = Konstanta

X₁ = *Capital Adequacy Ratio*

X₂ = *Non Performing Loan*

X₃ = *Net Interest Margin*

b₁ = Koefisien Regresi Berganda X₁ terhadap variabel terikat Y

b₂ = Koefisien Regresi Berganda X₂ terhadap variabel terikat Y

b₃ = Koefisien Regresi Berganda X₃ terhadap variabel terikat Y

e = *Error Term*

Persamaan model regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada persamaan di atas dapat dilihat bahwa nilai konstanta adalah sebesar 90,021 yang mana bernilai positif, artinya jika *capital adequacy ratio* (X_1), *non performing loan* (X_2) dan net interest margin (X_3) nilainya adalah 0 maka *loan to deposit ratio* (Y) bernilai 90,021.
2. Nilai koefisien regresi pada *capital adequacy ratio* (X_1) adalah sebesar 0,480 yang bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* (X_1) berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio* (Y).
3. Nilai koefisien regresi pada *non performing loan* (X_2) adalah sebesar 1,029 yang bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *non performing loan* (X_2) berpengaruh positif terhadap *loan to deposit ratio* (Y).
4. Nilai koefisien regresi pada *net interest margin* (X_3) adalah sebesar -0,674 yang bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *net interest margin* (X_3) berpengaruh negatif terhadap *loan to deposit ratio* (Y).

4.3 Uji Statistik t (parsial)

Uji t (parsial) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *net interest margin* terhadap *loan to deposit ratio*. Berikut hasil uji secara parsial (uji t) masing-masing variabel penyebab (bebas) terhadap variabel akibat (terikat):

Tabel 46 Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90.021	3.459		26.027	.000
	Capital Adequacy Ratio	.480	.223	.272	2.152	.054
	Non Performing Loan	1.029	.221	.646	4.663	.000
	Net Interest Margin	-.674	-.282	-.321	-2.388	-.019

a. Dependent Variable: Loan to Deposit Ratio

Sumber: Data Primer, Output IBM SPSS 24.0 2022.

1. Pengaruh *capital adequacy ratio* (X_1) terhadap *loan to deposit ratio* (Y)
Hasil analisis pengaruh variabel *capital adequacy ratio* (X_1) terhadap variabel *loan to deposit ratio* (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,152$ ($df = 87-4 = 83$; $t_{tabel} = 1,98896$); ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,054 > 0,05$, akibatnya hipotesis satu (X_1) diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel *capital adequacy ratio* terhadap *loan to deposit ratio* yang memiliki hubungan positif.
2. Pengaruh *non performing loan* (X_2) terhadap *loan to deposit ratio* (Y)
Hasil analisis pengaruh variabel *non performing loan* (X_2) terhadap variabel *loan to deposit ratio* (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,663$ ($df = 87-4 = 83$; $t_{tabel} = 1,98896$); ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,000 < 0,05$, akibatnya hipotesis dua (X_2) diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *non performing loan* terhadap *loan to deposit ratio* yang memiliki hubungan positif.
3. Pengaruh *net interest margin* (X_3) terhadap *loan to deposit ratio* (Y)
Hasil analisis pengaruh variabel *net interest margin* (X_3) terhadap variabel *loan to deposit ratio* (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,388$ ($df = 87-4 = 83$; $t_{tabel} = -1,98896$); ($t_{hitung} >$

t_{tabel}), dengan tingkat level signifikan $-0,019 < -0,05$, akibatnya hipotesis tiga (X_3) diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *net interest margin* terhadap *loan to deposit ratio* yang memiliki hubungan negatif.

a. Uji Statistik F (simultan)

Uji F (kelayakan model) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat.

Tabel 7 Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6916.345	3	2305.448	7.413	.000 ^b
	Residual	25813.244	83	311.003		
	Total	32729.589	86			

a. Dependent Variable: Loan to Deposit Ratio

b. Predictors: (Constant), Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan

Sumber: Data Primer, Output IBM SPSS 24.0 2022.

Hasil analisis pengaruh *capital adequacy ratio* (X_1), *non performing loan* (X_2), *net interest margin* (X_3) secara simultan (bersama-sama) terhadap *loan to deposit ratio* (Y), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,413 dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan $df_1 = (k-1) = 3$, $df_2 = 87 - 4 = 83$, $F_{tabel} 2,71$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,413 > 2,71$, akibatnya Hipotesis diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh signifikan antara variabel *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *net interest margin* terhadap *loan to deposit ratio* pada Perbankan Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

4.5 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.460 ^a	.211	.183	17.63528	1.607

a. Predictors: (Constant), Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan

b. Dependent Variable: Loan to Deposit Ratio

Sumber: Data Primer, Output IBM SPSS 24.0 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan atau R Square yaitu 0,211 artinya 21,1 persen variasi dari semua variabel bebas (*capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *net interest margin*) dapat menerangkan variabel tak bebas (*loan to deposit ratio*), sedangkan sisanya sebesar 78,9 persen diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dikarenakan nilai R^2 mendekati 0 (nol), maka kontribusi (pengaruh) independent variabel secara simultan terhadap dependent adalah kecil.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

5.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *loan to deposit ratio* pada Perbankan Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hasil analisis statistik dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil analisis pengaruh variabel *capital adequacy ratio* (X_1) terhadap variabel *loan to deposit ratio* (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,152$ ($df = 87 - 4 = 83$; $t_{tabel} = 1,98896$) ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,054 > 0,05$, akibatnya hipotesis diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan antara variabel *capital adequacy ratio* terhadap *loan to deposit ratio* pada Perbankan Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Dari data yang ada, *capital adequacy ratio* yang dimiliki oleh Perbankan Konvensional menunjukkan kecenderungan yang meningkat, sedangkan *loan to deposit ratio* yang dimiliki Perbankan Konvensional menunjukkan kecenderungan yang menurun. *Capital adequacy ratio* yang meningkat diakibatkan oleh terdapatnya dana bank yang menganggur dan risiko kredit yang ditanggung semakin kecil. Apabila terlalu banyak dana yang menganggur tentu saja akan membuat bank menjadi tidak produktif dalam mengelola dana yang dimilikinya, sehingga akan menurunkan kinerja bank serta likuiditasnya akan terganggu.

5.2 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* terhadap *loan to deposit ratio* pada Perbankan Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hasil analisis statistik dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil analisis pengaruh variabel *non performing loan* (X_2) terhadap variabel *loan to deposit ratio* (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,663$ ($df = 87 - 4 = 83$; $t_{tabel} = 1,98896$); ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $0,000 < 0,05$, akibatnya hipotesis diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *non performing loan* terhadap *loan to deposit ratio* pada Perbankan Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Dalam hal ini berarti semakin tinggi nilai *non performing loan* maka akan semakin tinggi nilai *loan to deposit ratio*. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa *non performing loan* memberikan pengaruh negatif terhadap *loan to deposit ratio*. Perbedaan hasil ini dimungkinkan karena tingkat *non performing loan* masih berada pada tingkat yang aman yakni di bawah 5 persen sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perbankan Indonesia, meskipun dari data yang ada nilai *non performing loan* yang dimiliki bank menunjukkan kecenderungan yang meningkat namun peningkatan tersebut masih di bawah batas normal. Hal tersebut membuktikan bahwa bank mampu mengelola kreditnya dengan baik dan selektif dalam menyalurkan kreditnya, sehingga likuiditas bank tetap terjaga. Dengan terjaganya likuiditas bank dan bisa mengatasi kredit macet yang ada, membuat para nasabah percaya dan akan untuk melakukan berbagai kegiatan dengan bank tersebut.

5.3 Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Tujuan ketiga dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *net interest margin* terhadap *loan to deposit ratio* pada Perbankan Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hasil analisis statistik dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Hasil analisis pengaruh variabel *net interest margin* (X_3) terhadap variabel *loan to deposit ratio* (Y)

diperoleh nilai $t_{hitung} = -2,388$ ($df = 87 - 4 = 83$; $t_{tabel} = -1,98896$); ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dengan tingkat level signifikan $-0,0019 < -0,05$, akibatnya hipotesis diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara variabel *net interest margin* terhadap *loan to deposit ratio* pada Perbankan Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *net interest margin* maka akan menurunkan nilai likuiditas bank dikarenakan memiliki pengaruh yang negatif. *Net interest margin* menunjukkan berapa besar bunga bersih yang diperoleh oleh bank tersebut, dimana bunga merupakan hasil dari kegiatan utama bank yaitu sebagai pihak penyalur dana kepada pihak yang membutuhkan. Karena kegiatan usaha pokoknya tersebut, maka rasio *net interest margin* ini merupakan faktor penting bagi kelangsungan hidup bank tersebut. Namun hasil penelitian ini menunjukkan hal sebaliknya, yang dapat saja terjadi karena bank memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan kegiatan perbankannya dan membuat *net interest margin* bank tersebut dapat bersaing dengan bank lainnya, karena jika bank melakukan ekspansi bisnis maka bank akan mendapatkan profit lain dan tidak bergantung kepada *net interest margin* untuk mendapatkan keuntungan.

5.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing loan* dan *Net Interest Margin* Terhadap *Loan to Deposit Ratio*

Tujuan keempat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *net interest margin* terhadap *loan to deposit ratio* pada Perbankan Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Pengujian hipotesis, dari uji ANOVA (Uji Simultan / Uji F) didapat nilai F_{hitung} sebesar 7,413 dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan $df_1 = (k-1) = 3$, $df_2 = 87 - 4 = 83$, $F_{tabel} 2,71$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,413 > 2,71$, akibatnya hipotesis diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *net interest margin* terhadap *loan to deposit ratio* pada Perbankan Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang berbunyi *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* pada Perbankan Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, maka dari itu hipotesis keempat (H_4) dapat diterima.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *loan to deposit ratio* pada Perbankan Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. *Non performing loan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* pada Perbankan Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. *Net interest margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* pada Perbankan Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.



4. *Capital adequacy ratio, non performing loan dan net interest margin* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *loan to deposit ratio* pada Perbankan Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Referensi

- [1]Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [2]Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan (Menuju Bankir Konvensional yang Profesional)*. Denpasar: Kencana Prenada Media Group.
- [3]Wardiah, M. L., & Pradja, J. S. (2013). *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.
- [4]Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- [5]Riyadi, S. (2015). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [6]<https://www.idx.co.id/> diakses pada tanggal 20 Oktober 2021